



UNIVERSITAS
BINAWAN

Digital Repository Universitas Jember

p-ISSN 2656-5285
e-ISSN 2715-1824

Binawan Student Journal

EDITORIAL BOARD

Editor In Chief

Ahmad Fitra Ritonga, S.Pd, M.Si

Section Editor

Frida Octavia Purnomo, S.Pd, M.Si

Dian Rachma Wijayanti, S.Si, M.Sc

Copyeditor

Ois Nurcahyanti, S.Pd, M.Si

Cambari, S.Hum

Legina Anggraeni, SST, MKM

Kartika Rahma, M.Si

Site Administrator

Oktaviani Hendrawan A.Md.Kom

Azka Asfari Silmi, S.I.A

Administrative

Rita Casmita, S.Pd

Editorial Address : LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT -
UNIVERSITAS BINAWAN Jl. Kalibata Raya - Dewi Sartika
Jakarta Timur – 13630

Telp : 081310708755

Email : bsj@binawan.ac.id

Website : <https://journal.binawan.ac.id/index.php/bsj>

Penerbit : BINAWAN STUDENT JOURNAL

DAFTAR ISI	HALAMAN (PAGES)
<p>1. <i>Differences In Fasting Blood Glucose Levels Between Heparin Plasma Samples And Serum Samples</i></p> <p>Dian Eka Putri, Anisa Indrayani, Wulan Fitriani Safari, Dhinasty Armenia Wirahkusuma</p>	1-6
<p>2. <i>Effectiveness Of Comfort Positioning Education On The Knowledge Of Pediatric Nurses At Koja Hospital</i></p> <p>Yuli Utami Saliman, Dinni Randayani Lubis, Yoanita Hijriyati, Muriani</p>	7-15
<p>3. <i>The Relationship Of Clean Healthy Living Behavior With The Incidence Of Soil Transmitted Helminth Worm Infections In The Integrated Waste Processing Place</i></p> <p>Acivrida Mega Charisma, Jessica Dewi Nur Aini, Chelsea Dhea Puspita, Adellia Chairunnisa, Siska Yulianda, Adrigius Neno Klau, Fitriane Ekawasti</p>	16-24
<p>4. <i>Detection Of Lead (Pb) In Lipstick Using Atomic Absorption Spectroscopy (AAS) Method</i></p> <p>Vina Efendy, Dini Ramawati, Frida Octavia Purnomo, Aji Humaedi, Dyah Ayuwati Waluyo</p>	25-31
<p>5. <i>The Effect Of Oxytocin Massage And Marmet Technique On Smooth Breast Milk Production In Postpartum Mothers In The Working Area Of Belinyu Community Health Center</i></p> <p>Rohmawati Rohmawati, Irma Jayatmi, Fenni Valianda Amelia Ramadhan</p>	32-36
<p>6. <i>The Relationship Between Traditional Food Intake and Uric Acid Levels in Urban Communities in Mustika Jaya District, Bekasi City</i></p> <p>Tasya Sulaiman, Lisna Agustina, Kiki Deniati</p>	37-44
<p>7. <i>Risk Factors and Protective Factors for Musculoskeletal Disorder (MSD) Complaints Among Office Workers: A Qualitative Study</i></p> <p>Anna Suraya, Susi Kesuma Pratiwi Situmorang</p>	45-51
<p>8. <i>Case Study of the Implementation of VCO and Health Education for Families of Leprosy Patients in the Sukodono Health Center Working Area</i></p> <p>Primasari Mahardhika Rahmawati, Suhari, R Endro Sulistyono, Dwi Ohta Pebriyanti, Dinda Triana, Alvin Ferdian Purwanto</p>	52-61
	62-71

9. *Knowledge And Family Support On The Frequency Of Control Visits In Elderly Hypertension Patients At Health Center*

Luthfiana Fadhlika, Puji Astuti Wiratmo, Royani Chairiyah

10. *The Effect Of Classical Music Therapy And Peppermint Aromatherapy On Reducing Post Craniotomy Pain*

72-79

Ronggo Selviano, Sri Suparti



STUDI KASUS IMPLEMENTASI PEMBERIAN VCO DAN EDUKASI KESEHATAN PADA KELUARGA PENDERITA PENYAKIT KUSTA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKODONO

Primasari Mahardhika Rahmawati¹, Suhari¹, R Endro Sulistyono¹, Dwi Ochta Pebriyanti¹,
Dinda Triana¹, Alvin Ferdian Purwanto²

¹Universitas Jember

²Puskesmas Sukodono

*Korespondensi ns.primahardhika@unej.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit kusta masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Timur, dengan prevalensi yang meningkat. Penyakit ini tidak hanya memengaruhi fisik penderita tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial, terutama akibat stigma negatif yang berkembang di masyarakat. Pengetahuan keluarga mengenai penyakit kusta dan cara perawatan penderita menjadi kunci utama dalam pengelolaan penyakit ini. **Tujuan:** untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dan pemberian terapi Virgin Coconut Oil (VCO) dalam meningkatkan pemahaman keluarga dan kualitas hidup penderita kusta di Desa Selokgondang, Kabupaten Lumajang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil:** setelah tiga kali kunjungan, keluarga dan partisipan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman keluarga mengenai penyakit kusta, serta pentingnya pengobatan dan pencegahan penularan. Selain itu, pemberian VCO terbukti efektif dalam meningkatkan kelembapan kulit dan mengurangi keluhan kulit kering pada penderita. **Kesimpulan:** intervensi edukasi kesehatan yang diikuti dengan pemberian terapi VCO dapat meningkatkan pemahaman keluarga dalam merawat penderita kusta serta memperbaiki kondisi fisik pasien, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup penderita kusta.

Kata kunci: Kusta, Edukasi Kesehatan, Virgin Coconut Oil (VCO), Manajemen Keluarga, Kualitas Hidup

CASE STUDY OF THE IMPLEMENTATION OF VCO AND HEALTH EDUCATION FOR FAMILIES OF LEPROSY PATIENTS IN THE SUKODONO HEALTH CENTER WORKING AREA

Abstract

Background: Leprosy remains a significant health problem in Indonesia, including in East Java Province, with an increasing prevalence. The disease not only affects the physical aspects of the patient but also the psychological and social aspects, especially due to the negative stigma in the community. Family knowledge about leprosy and how to care for patients is key in managing the disease. **Objective:** To analyze the effect of health education and Virgin Coconut Oil (VCO) therapy in improving family understanding and quality of life of leprosy patients in Selokgondang Village, Lumajang District. **Methods:** This study used a case study method with a qualitative approach, with data collection through interviews, observation, and documentation. **Results:** After three visits, families and participants indicated that the health education provided improved their understanding

DOI : <https://doi.org/10.54771/xh6jqp47>

Cara sitasi : Rahmawati PM, Suhari, Sulistyono RE, Pebriyanti DO, Triana D, Purwanto AF. Studi Kasus Implementasi Pemberian Vco Dan Edukasi Kesehatan Pada Keluarga Penderita Penyakit Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono. Binawan Stud.J. 2025;7(1) 52-61.

of leprosy, as well as the importance of treatment and prevention of transmission. In addition, the provision of VCO proved effective in increasing skin moisture and reducing complaints of dry skin in patients. **Conclusion:** health education intervention followed by the provision of VCO therapy can increase family understanding in caring for leprosy patients and improve the physical condition of patients, which in turn improves the quality of life of leprosy patients.

Keywords: Leprosy, VCO Provision, Ineffective Family Health Management

PENDAHULUAN

Penyakit kusta bisa menular serta menimbulkan masalah yang kompleks seperti kecatatan. Penyakit kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra atau penyakit Morbus Hansen disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun (Muntasir dkk., 2018). Penderita kusta seringkali mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari yang disebabkan karena persepsi negatif dari masyarakat. Masalah psikis pada penderita kusta menyebabkan munculnya respon negatif dari penderita kusta (Jatimi & Hidayat, 2022)

Menurut (WHO,2022) Penyakit kusta menyebar di beberapa negara di dunia yang masuk dalam kategori negara berkembang dengan indikasi rendahnya kebersihan lingkungan yang menunjukkan Indonesia sebagai negara keenam dalam urutan penderita kusta terbanyak di dunia. Menurut data Kemenkes, prevalensi kasus kusta di Indonesia Prevelensi kusta di Indonesia sebesar 0,55 per 10.000 penduduk pada 2022. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 0,5 per 10.000 penduduk (Bestari dkk., 2023). Meskipun Indonesia telah mencapai eliminasi kusta di tingkat nasional, namun masih ada enam provinsi yang belum mencapai eliminasi kusta. Keenam provinsi tersebut adalah Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua. Jawa Timur merupakan salah satu dari sepuluh provinsi di Indonesia yang telah mencapai status eliminasi kusta pada tahun 2021, dengan angka penemuan kasus baru sebesar 4,22 per 100.000 penduduk. Sementara itu, pada tahun 2022, penderita kusta di Provinsi Jawa Timur meningkat menjadi 5,3 per 100.000 penduduk, dengan diikuti oleh peningkatan prevalensi kustamenjadi 0,5 per 10.000 penduduk. Menurut data Shabrina & Nur (2023) terdapat lima kabupaten/kota dengan kasus penderita kusta di Jawa Timur diantaranya kabupaten jember, kabupaten lumajang, kabupaten pamekasan, kabupaten pasuruan, dan kabupaten gresik. Menurut Data dinas kesehatan kabupaten lumajang Angka Penemuan Kasus Baru Kusta Tahun 2018-2022, pada tahun 2018 hingga 2019, terjadi penurunan jumlah kasus baru kusta dari 16,83 menjadi 13,05. Penurunan ini kemudian berlanjut secara signifikan pada tahun 2020, di mana angka kasus baru menurun tajam menjadi 7,2. Penurunan tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu layanan deteksi dan pelaporan kasus. Memasuki tahun 2021, jumlah kasus baru kembali meningkat menjadi 10,7, yang dapat mengindikasikan adanya perbaikan dalam sistem deteksi atau peningkatan kasus. Kasus yang berada pada kabupaten Lumajang cukup meningkat sebesar 44 kasus pada tahun 2022 . Dari data puskesmas sukodono tahun 2023 terdapat penurunan yaitu sebesar 7 kasus.

Penularannya melalui kontak yang lama karena pergaulan yang rapat dan berulang-ulang melalui saluran pernapasan dan kulit (kontak langsung yang lama dan erat), kuman mencapai permukaan kulit melalui folikel, rambut dan keringat. Penularan kusta secara jelas masih belum diketahui tetapi sebagian besar dari penelitian menyimpulkan bahwa penularan utama kusta yaitu melewati kulit, namun perlu kontak yang akrab dan lama dengan penderita kusta hingga dapat terinfeksi penyakit kusta. Penderita kusta mengalami gejala lesi Kulit, terdapat bercak kulit yang

DOI : <https://doi.org/10.54771/xh6jqp47>

Cara sitasi : Rahmawati PM, Suhari, Sulistyono RE, Pebriyanti DO, Triana D, Purwanto AF. Studi Kasus Implementasi Pemberian Vco Dan Edukasi Kesehatan Pada Keluarga Penderita Penyakit Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono. Binawan Stud.J. 2025;7(1) 52-61.

hipopigmentasi (berwarna lebih terang) atau eritematososa (merah) yang mati rasa. Lesi ini bisa berbentuk makula (datar) atau plak (menonjol) dengan batas yang jelas. Gejala ini dapat menyebabkan hilangnya sensasi pada kulit dan berpotensi menyebabkan cedera tanpa disadari oleh pasien.

Kusta dapat mempengaruhi manajemen keluarga, yang mencakup upaya keluarga dalam mendukung perawatan pasien, mulai dari pengawasan pengobatan, pemantauan kondisi fisik dan psikologis, hingga penciptaan lingkungan rumah yang bersih dan mendukung penyembuhan dan terdapat tantangan bagi klien dan keluarga agar dapat mengetahui pengelolaan faktor risiko kusta untuk tetap berperilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu cara untuk meningkatkan upaya keluarga dalam mendukung perawatan kesehatan keluarga dan pengetahuan pengelolaan faktor risiko kusta untuk tetap berperilaku hidup bersih dan sehat adalah melalui edukasi kesehatan (Samidah dkk., 2023). Edukasi keluarga memiliki peran krusial dalam pengobatan kusta yang holistik. Keluarga yang teredukasi dengan baik dapat menjadi pendamping, pelindung, dan motivator utama bagi penderita dalam proses Penyembuhan (Muntasir dkk., 2018)

Selain di berikan Edukasi kesehatan dalam menejemen kesehatan keluarga, pemberian virgin coconut oil Virgin Coconut Oil (VCO) terbukti meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, terutama pada dimensi fisik dan psikologis. Virgin Coconut Oil (VCO) adalah minyak kelapa murni yang diperoleh melalui proses tanpa pemanasan berlebih, sehingga mempertahankan kandungan bioaktifnya, termasuk asam laurat. Asam laurat diketahui memiliki sifat antibakteri dan anti-inflamasi yang signifikan (Wijayaningsih dkk., 2024). Menurut Hasil penelitian Andriani & Fatmawati (2019) menunjukkan bahwa ada efektivitas pemberian minyak zaitun dan minyak kelapa murni (VCO) dalam upaya pencegahan kerusakan kulit pada penderita kusta. Hasil riset menurut Wijayaningsih dkk.(2024)Virgin coconut oil (VCO) dapat dianggap sebagai alternatif terapeutik yang efektif untuk mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi peradangan pada pasien kusta⁹.

Banyak sekali masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap penderita kusta, menganggap mereka sebagai individu yang terkutuk atau membawa penyakit menular. Hal ini menyebabkan pengucilan sosial, diskriminasi, dan isolasi terhadap Penderita kusta dan keluarga (Najmuddin, 2022) . Resiko pemberian VCO pada individu yang mengalami kusta yaitu dapat menyebabkan resiko alergi dan iritasi pada kulit. Jika terjadi hal tersebut hentikan pemberian terapi tersebut. Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan tujuan keluarga mengenal masalah kesehatan setelah diberikan edukasi kesehatan yang menunjukkan peningkatan kemampuan keluarga dalam menjelaskan dan mengatasi masalah kesehatan dengan penerapan strategi yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk pemberian terapi VCO yang dapat membantu menjaga kelembapakan kulit dan mencegah komplikasi pada penderita penyakit kusta¹².

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif melalui studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada keluarga Tn. I Selokgondang Kabupaten Lumajang. Ny.F berusia 47 tahun dan kondisi kesehatan, tubuh bengkak dan nyeri saat digerakkan. diduga tertular dari saudara yang sebelumnya dirawat olehnya selama bertahun-tahun. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan proses asuhan keperawatan keluarga dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penularan penyakit kusta, serta menggali pemahaman keluarga mengenai cara merawat penderita kusta. dilakukan pada keluarga Tn. I khususnya Ny. F di Desa Selokgondang Kabupaten Lumajang. Instrument yang digunakan pununtun dengan menggunakan leafleat guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga dan

partisipan, tentang penyakit kusta mulai dari pengertian kusta, tanda gejala, cara penularan, pencegahan hingga pengobatan serta uji seberapa efektif pemberian minyak VCO pada partisipan yang mengalami kusta. sebelum diberikan VCO Bersihkan area kulit kemudian aplikasikan minyak dengan merata dan pijat perlahan. Dosis yang diberikan dengan cara dioleskan sekitar 2-3 kali.

HASIL

Hasil pengkajian yang didapat Keluarga Tn. I merupakan type keluarga besar (extended family) yang tinggal di Selokgondang, Sukodono. Kepala keluarga, Tn. I, berusia 44 tahun, bekerja sebagai tukang bangunan dan berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Istrinya, Ny. F, berusia 40 tahun, sebelumnya bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus penjahit. Mereka memiliki dua anak perempuan, yaitu Ny. D (23 tahun) dan Nn. F (21 tahun), serta tinggal bersama ibu dari Ny. F yang bernama Ny. S (78 tahun). Suku asal keluarga ini adalah campuran Jawa dan Madura, dan mereka memeluk agama Islam.

Dalam hal ekonomi, keluarga ini tergolong cukup dengan penghasilan gabungan sekitar Rp2.080.000 per bulan dan pengeluaran sekitar Rp1.700.000. Mereka memiliki sepeda motor dan mesin jahit sebagai aset keluarga. Namun, saat ini kondisi kesehatan Ny. F menyebabkan ia berhenti bekerja, sehingga sumber penghasilan utama hanya dari Tn. I.

Kesehatan keluarga menjadi perhatian utama karena beberapa anggota keluarga memiliki riwayat penyakit kronis. Tn. I, Ny. F, dan Ny. S semuanya memiliki riwayat hipertensi dan diabetes melitus. Ny.F sendiri mengalami berbagai masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi, dan baru-baru ini didiagnosis menderita kusta. Gejala kusta muncul pada bulan Ramadan dengan keluhan tubuh bengkak dan nyeri saat digerakkan. Setelah menjalani pemeriksaan di berbagai fasilitas kesehatan, akhirnya Ny. F mendapatkan diagnosis kusta dan saat ini sedang menjalani bulan kedua pengobatan. Ia diduga tertular dari saudara yang sebelumnya dirawat olehnya selama bertahun-tahun. Keluarga sangat mendukung pengobatan Ny. F. Suami dan anak-anaknya, terutama anak kedua, sangat peduli dan rutin mengingatkan waktu minum obat. Ny. F juga berusaha menjaga agar penyakitnya tidak menular dengan membatasi kontak fisik dan menggunakan masker saat di rumah. Lingkungan tempat tinggal mereka cukup padat dan kurang bersih karena adanya kandang ayam di sekitar rumah. Rumah mereka milik pribadi, berukuran 10x8 meter dengan 4 kamar dan ventilasi yang memadai. Kamar mandi tersedia dua dan WC satu, dengan septic tank terletak di dalam rumah. Limbah rumah tangga belum dikelola dengan baik karena tidak ada petugas atau bank sampah.

Dalam hal sosial dan budaya, Ny. F saat ini membatasi diri dari kegiatan masyarakat seperti pengajian dan kunjungan sosial karena khawatir menulari orang lain. Namun, ia merasakan dukungan penuh dari keluarga dalam menjalani pengobatan. Secara umum, keluarga ini saling membantu dalam masa sulit dan memiliki sistem komunikasi serta pengambilan keputusan yang didominasi oleh Ny. F, karena Tn. I lebih fokus pada pekerjaan.

Fungsi perawatan kesehatan keluarga berjalan cukup baik. Keluarga memahami pentingnya pengobatan dan segera membawa anggota keluarga yang sakit ke fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan Polindes. Meski demikian, masih terdapat miskonsepsi mengenai cara penularan kusta. Dari segi gizi, keluarga mengatakan asupan makanan sudah seimbang antara karbohidrat, protein, sayuran, dan buah. Namun belum ada upaya tambahan seperti suplementasi.

Dalam menghadapi stres akibat diagnosis kusta, Ny. F sempat mengalami perasaan tidak terima, namun kini lebih menerima dan memilih untuk terus berikhtiar serta berdoa. Keluarga juga menunjukkan strategi koping yang baik dan tidak menunjukkan respons negatif. Keluarga berharap agar Ny. F dapat segera sembuh dan kembali beraktivitas seperti biasa.

Tabel 1. Analisa Data

NO	Tanggal	Data	Etiologi	Diagnosa Keperawatan
1.	09 Desember 2024	<p>DS:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ny.F mengatakan belum memahami secara keseluruhan tentang kusta. Ny.F mengatakan hanya memahami bahwa penyakit kusta bisa menyebabkan kecacatan, ditularkan melalui droplet untuk pengobatannya Ny.F disuruh minum 5 jenis obat dan dilanjutkan minum obat rutin 2 tablet yang jalan 2 bulan <p>DO</p> <ol style="list-style-type: none"> Ny.F tidak bisa menjawab konsep penyakit kusta Ny.F tampak menerima kedatangan kita Ny.F tampak kooperatif dan terbuka saat dilakukan wawancara 	Ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan	Manajemen Kesehatan keluarga tidak efektif
2.		<p>DS :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ny.F mengatakan mengisi waktu paginya dengan berjemur serta aktivitas fisik jalan kaki untuk meningkatkan gaya hidup sehat Ny.F mengatakan berkomitmen minum obat rutin dan teratur supaya kusta cepat sembuh Ny.F mengatakan pernah mengajak tetangganya yang dicurigai memiliki penyakit yang sama dengannya namun ditolak oleh tetangganya. tetangganya beranggapan bahwa penyakitnya diakibatkan oleh santet. <p>DO:</p> <p>A) Ny.F tampak kooperatif dan terbuka saat dilakukan wawancara</p>	Ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan	Kesiapan Peningkatan Koping Keluarga

Tabel 2. intervensi keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Tujuan		Intervensi
	TUM	TUK	
D.01115 Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan d.d Ny. F Mengatakan belum memahami secara keseluruhan tentang kusta. Pasien mengatakan hanya memahami bahwa penyakit kusta bisa menyebabkan kecacatan, ditularkan melalui droplet untuk pengobatannya pasien disuruh minum 5 jenis obat dan dilanjut minum obat rutin 2 tablet jalan 2 bulan. Ny. F tidak bisa menjawab konsep penyakit kusta, Ny.F tampak menrima kedatangan kita, Ny. F tampak kooperatif saat dilakukan asuhan keperawatan.	Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 kali kunjungan, diharapkan manajemen kesehatan keluarga meningkat	L.12105 1. Kemampuan menjelaskan masalah kesehatan yang dialami meningkat (5) 2. Aktivitas keluarga mengatasi masalah kesehatan tepat meningkat (5)	I.12383 Edukasi Kesehatan Observasi 1. Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi terapeutik 2. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan (leaflet) 3. Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan 4. Berikan kesempatan untuk bertanya Edukasi 5. Ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta pemberian terapi VCO.

Tabel 3. Implementasi

Tanggal Implementasi	Implentasi
Implementasi kunjungan 1 (10 Desember 2024 pukul 08.30 WIB)	Edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai penyakit kusta: penyebab, gejala, penularan, serta stigma sosial, Penyampaian informasi tentang pentingnya deteksi dini dan kepatuhan terhadap pengobatan MDT (Multi Drug Therapy), Penjelasan cara pencegahan penularan, termasuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, selain itu juga memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kulit tetap bersih dan lembab dikarenakan pada pengkajian didapatkan hasil bahwa kulit kaki pasien kering Evaluasi: 1. Pasien dan keluarga terlihat antusias dan kooperatif. 2. Pasien mulai memahami pentingnya pengobatan rutin dan menjaga kebersihan diri.
Implementasi Kunjungan 2 12 Desember (08.30)	Peneliti memberikan edukasi lanjutan mengenai Pemberian VCO (Virgin Coconut Oil) dan edukasi cara penggunaannya yaitu Dengan cara dioleskan tipis pada area kulit kering ringan sebanyak 2 kali sehari. Evaluasi:

DOI : <https://doi.org/10.54771/xh6jqp47>

Cara sitasi : Rahmawati PM, Suhari, Sulistyono RE, Pebriyanti DO, Triana D, Purwanto AF. Studi Kasus Implementasi Pemberian Vco Dan Edukasi Kesehatan Pada Keluarga Penderita Penyakit Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono. Binawan Stud.J. 2025;7(1) 52-61.

	<ol style="list-style-type: none">1. Pasien telah mulai rutin menggunakan VCO. Terjadi penurunan keluhan kulit kering.2. Pasien menunjukkan pemahaman lebih baik terkait cara merawat kulit dengan menggunakan VCO
Implementasi kunjungan ke-3 14 Desember 2024 (08.30)	peneliti melakukan monitoring penggunaan VCO dan respons kulit pasien. Selain itu peneliti memberikan motivasi untuk melanjutkan pengobatan dan perawatan mandiri di rumah. Evaluasi: pemahaman pasien terhadap edukasi yang telah diberikan: dilakukan dengan tanya jawab dan demonstrasi ulang.

Menurut penelitian (Desnita & Sapardi, 2020) Pemberian VCO pada pasien kusta dilakukan pukul 08.30 setelah mandi untuk memastikan kulit dalam keadaan bersih. Kulit yang bersih memungkinkan minyak VCO diserap lebih optimal karena pori-pori terbuka. Ini juga mengurangi risiko infeksi dan meningkatkan efektivitas VCO dalam memberikan kelembapan, mengurangi peradangan, serta mendukung penyembuhan kulit. Pemberian pada waktu yang sama setiap hari membantu menciptakan rutinitas yang teratur dan mudah dipantau oleh tenaga medis atau keluarga pasien.

PEMBAHASAN

Menurut data pengkajian salah satu anggota keluarga Tn.I yang mengalami penyakit kusta yaitu Ny.F berusia 47 Tahun dimana pernyataan tersebut tidak sesuai dengan teori karena secara teori dan hasil beberapa penelitian, kusta lebih banyak terjadi pada laki-laki dan pada rentang usia 26–45 tahun. Hasil penelitian Martamevia (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar kasus lebih banyak ditemukan pada laki-laki dibandingkan perempuan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Alrehaili yang mengungkapkan bahwa rasio perempuan terhadap laki-laki penderita kusta adalah 1:2. ketimpangan ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku dan kondisi sosial. Laki-laki umumnya memiliki tingkat mobilitas yang lebih tinggi karena keterlibatan mereka dalam aktivitas di luar rumah, yang meningkatkan risiko paparan terhadap sumber infeksi seperti *Mycobacterium leprae*. Selain itu, perhatian laki-laki terhadap kesehatan kulit cenderung lebih rendah dibandingkan perempuan, sehingga gejala awal kusta seringkali tidak disadari dan tidak segera ditangani. Menurut Salsabila dkk.(2023) menyatakan bahwa kejadian penyakit kusta lebih dominan pada laki-laki dibanding perempuan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang peduli dengan kesehatannya sendiri dan kesulitan untuk mengakses pelayanan Kesehatan akibat adanya ketidaksesuaian antara jam operasional unit kesehatan dan hari kerja, serta anggapan kurang rentan terhadap penyakit dibanding perempuan yang dapat berkontribusi pada beban kusta yang lebih besar pada populasi laki-laki dan juga karena laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas fisik diluar rumah sehingga kontak dengan masyarakat umum yang dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh dan memungkinkan kuman kusta masuk ke tubuh.

Usia yang paling banyak mengalami kejadian kusta yaitu pada kelompok usia 26-45 tahun atau kategori usia dewasa sebanyak 76 penderita (44,4%). Pada rentang usia tersebut, seseorang akan sering melakukan sosialisasi dan bertemu dengan banyak orang sehingga meningkatkan risiko kontak dengan penderita kusta dan dapat terjadi penularan penyakit. Menurut peneliti sendiri Kasus Ny. F menunjukkan bahwa meskipun laki-laki usia produktif memiliki risiko lebih tinggi secara statistik, perempuan berusia lanjut juga tidak dapat diabaikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian

kusta. Hal ini menandakan bahwa edukasi tidak boleh hanya difokuskan pada kelompok usia dan jenis kelamin tertentu, melainkan harus mencakup semua lapisan masyarakat. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi faktor risiko individu seperti kondisi lingkungan, kebiasaan hidup, serta kontak erat yang mungkin dialami pasien.

Implementasi yang dilakukan pada partisipan selama 3 kali kunjungan dengan memberikan edukasi dan pemberian VCO tersebut efektif sesuai dengan implementasi yang telah dilakukan yaitu Pasien mulai rutin menggunakan VCO, Terjadi penurunan keluhan kulit kering dan setelah diberikan edukasi mengenai kusta kepada keluarga dan pasien dan penanganan yang dapat dilakukan dirumah pasien menunjukkan pemahaman lebih baik terkait cara merawat kulit dengan menggunakan VCO. Hasil penelitian dari Ariani dkk. (2021) menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien terhadap penyakit kusta. Edukasi membuat pasien lebih memahami bahwa kusta bisa disembuhkan, bukan disebabkan oleh kutukan atau keturunan, dan bahwa penderita yang sedang menjalani pengobatan tidak lagi menular.

Selain itu, edukasi membantu mengurangi stigma sosial, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan mendorong pasien untuk mengenali gejala awal sehingga mencegah kecacatan permanen. Sedangkan menurut penelitian Wijayaningsih dkk.(2024) telah menunjukkan bahwa VCO dapat mempercepat penyembuhan luka, meningkatkan hidrasi kulit, dan mendukung pembentukan jaringan. Selain itu, efek antibakteri VCO dapat membantu mengurangi risiko infeksi sekunder pada luka. Menurut peneliti Implementasi intervensi yang meliputi edukasi kesehatan dan pemberian VCO dapat dikatakan sangat efektif. Pasien tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kusta dan cara merawat kulit dengan benar, tetapi juga menunjukkan perubahan fisik yang positif melalui penurunan keluhan kulit kering. Oleh karena itu, program edukasi yang menyeluruh serta terapi pendukung seperti penggunaan VCO menjadi strategi yang sangat bermanfaat dalam manajemen penyakit kusta. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien, tetapi juga memperbaiki kondisi fisik pasien, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Asuhan keperawatan keluarga dalam manajemen kesehatan bagi pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Sukodono menyoroti pentingnya intervensi edukasi kesehatan dan pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) hasil didapatkan sebelum intervensi keluarga tidak mampu mengenal masalah secara mendalam mengenai penyakit kusta dan manfaat pemberian terapi VCO pada penyakit kusta. setelah dilakukan implementasi selama 3 kali kunjungan pada keluarga Tn. I dan khususnya Ny.F yang menderita penyakit kusta didapatkan hasil tujuan keluarga mengenal masalah kesehatan setelah diberikan edukasi kesehatan yang menunjukkan peningkatan kemampuan keluarga dalam menjelaskan dan mengatasi masalah kesehatan dengan penerapan strategi yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk pemberian terapi VCO pada kasus penderita penyakit kusta menurut penelitian Ariani dkk. (2021) edukasi kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai penyakit kusta, termasuk definisi, penyebab, tanda gejala, cara penularan, dan penanganannya. Sementara pemberian terapi VCO secara signifikan membantu menjaga kelembapan kulit dan mencegah komplikasi.

Saran

Peneliti merekomendasikan keluarga untuk terus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta rutin menggunakan VCO guna menjaga kelembapan kulit dan mencegah komplikasi. Edukasi kesehatan terbukti meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku keluarga secara positif. Keberlanjutan perubahan ini perlu didukung oleh tindak lanjut tenaga kesehatan. Penelitian lanjutan

dengan sampel lebih besar dan durasi lebih lama serta pengembangan media edukasi digital disarankan untuk meningkatkan efektivitas intervensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Tim Dosen Prodi D3 Keperawatan dan Fakultas Keperawatan Universitas Jember atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian. Peneliti juga berterima kasih kepada UPT Puskesmas Sukodono yang telah memberikan izin dan fasilitas, serta kepada para partisipan yang bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada almamater tercinta, Universitas Jember, yang telah menjadi wadah pendidikan dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berkembang di bidang ilmu keperawatan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Fatmawati. (2019). *Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Dan Minyak Kelapa Murni (VCO) Dalam Upaya Pencegahan Kerusakan Kulit Pada Pasien Penderita Kusta Di Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan*.
- Ariani, T., Gustia, R., Yenny, S. W., Anum, Q., Akhyar, G., Asri, E., Sari, I. I., Izrul, I., Rizal, Y., Sari, M., Fadilla, Y., Asri, R. C., Dermatologi, D., Venereologi, D., Djamil, M., Fakultas, P. /, Unand, K., Padang, R. D. R., Achmad, R., & Bukittinggi, M. (2021). *Perawatan Diri Pada Pasien Kusta Di Puskesmas Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Self Care Of Leprosy Patient At Ulakan Public Health Centre, Padang Pariaman*. 5, 2084–2093.
- Bestari, R. A. D., Maulana, J., Nur Lu'lu Fitriyani, & Hairil Akbar. (2023). Faktor Risiko Kejadian Kusta di Indonesia: Literature Review. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 57–65. <https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4492>
- Desnita, R., & Sapardi, V. S. (2020). Effectiveness of Virgin Coconut Oil To Xerosis in Hemodialysis Patients At Rst Iii Reksodiwiryio Padang. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 226–232. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v9i2.201>
- Jatimi, A., & Hidayat, M. (2022). Masalah Psikososial pada Penderita Kusta: Studi Kualitatif. *Indonesian Health Science Journal*, 2(2), 51–56. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v2i2.29>
- Martamevia. (2024). Epidemiological overview of new cases of leprosy in West Java In 2021-2023, Indonesia. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 22(3), 1701–1707. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.22.3.1912>
- Muntasir, M., Salju, E. V., & Rulianti, L. P. (2018). Studi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Kusta Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang Tahun 2017. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 197–213. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss2.223>
- Najmuddin, M. (2022). Stigma Terhadap Penyakit Kusta: Tinjauan Komunikasi Antarpribadi. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 70–83. <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3246>
- Salsabila, I., Khairunnisa, C., & Mellaratna, W. P. (2023). Gambaran Karakteristik Sosiodemografi Penderita Kusta di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017-2021. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3689–3700. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11481>

- Samidah, I., Murwati, M., R. Sojais, D. A., Suyanto, J., Pebriani, E., Sulastris, S., Royana, W., & Elpina, E. (2023). Edukasi Dan Pemeriksaan Penyakit Kusta Dan Frambusia Di RT 27 Dusun Besar Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 79–84. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.2872>
- Shabrina, & Nur, I. (2023). *Laporan Mbkm By Design Fkm Unair Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Gambaran Program Penanggulangan Leptospirosis Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Wijayaningsih, kartika sari, Mutmainna, A., & Khatimah, H. (2024). *Efektivitas Virgin Coconut Oil (VCO) pada Penyembuhan Luka dan Peradangan Kusta*. 4(3), 1–5.



DOI : <https://doi.org/10.54771/xh6jqp47>

Cara sitasi : Rahmawati PM, Suhari, Sulistyono RE, Pebriyanti DO, Triana D, Purwanto AF. Studi Kasus Implementasi Pemberian Vco Dan Edukasi Kesehatan Pada Keluarga Penderita Penyakit Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono. *Binawan Stud.J.* 2025;7(1) 52-61.